

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Pendidikan dapat menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa, oleh karena itu peningkatan serta penyempurnaan perlu dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta kreatif. Upaya tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas, menekankan pada upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk mampu berperan dalam memampikan keunggulan diri yang berakhlak mulia, kreatif, tangguh dan mandiri. Upaya lain yang perlu dilakukan agar tujuan nasional dapat tercapai yaitu dengan mengubah sistem pendidikan yang lebih

menekankan pada kualitas pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya dibagi menjadi 3 jalur, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan formal dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di dalamnya terdiri dari pendidikan keterampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. UPI juga merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki visi, misi dan tujuan kelembagaan dengan kepedulian yang tinggi terhadap masa depan disiplin ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan mencakup tenaga ahli dan tenaga profesional di bidang pendidikan. UPI sebagai LPTK memiliki tanggung jawab di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja profesional yang kreatif dan proaktif dalam pengembangan tenaga ahli yang bermutu dibidangnya sesuai dengan program studi yang saat ini makin berkembang.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), merupakan salah satu Jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang studinya. Jurusan PKK membina 3 Program Studi yaitu

Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Tata Boga dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Profil lulusan Program studi PKK yang disesuaikan dari Achdiani (2010) harus menunjukkan kemampuan sebagai berikut:

1. Menjadi tenaga pengajar pada pendidikan formal, nonformal, dan informal.
2. Menjadi tenaga penyuluh keluarga.
3. Menjadi tenaga peneliti bidang keluarga.
4. Menjadi tenaga profesional di lembaga pemerintah terkait (BKKBN, BAPPENAS, DEPSOS, DISNAKERTRANS).

Profil lulusan tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh layanan akademik yang optimal, khususnya di dalam penyelenggaraan perkuliahan. Penyuluhan PKK merupakan mata kuliah wajib yang dikelompokkan pada mata kuliah keahlian Program Studi yang ditempuh oleh mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI. Mata kuliah Penyuluhan PKK bertujuan agar mahasiswa mampu menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan di dalam kehidupan individu, keluarga maupun masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada pembelajaran Penyuluhan PKK ialah mahasiswa memiliki kesulitan di dalam menganalisis, memecahkan dan menampilkan masalah. Upaya untuk mencapai tujuan mata kuliah Penyuluhan PKK tersebut, mahasiswa perlu diberi pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis guna menganalisis dan menemukan alternatif pemecahan masalah penyuluhan PKK. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan dalam memecahkan masalah yang terdapat pada sepuluh segi

kehidupan keluarga yaitu dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis dan mempersiapkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis sehingga mampu memecahkan masalah.

Howard Barrows (Tan, 2003:28) seorang pelopor pengembang PBL menyebutkan bahwa: “PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran dimana dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapat pengetahuan penting, membuat mahasiswa mahir dalam memecahkan masalah”. Dutch (Taufiq, 2010:21) menyebutkan bahwa:

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang sesuai.

Tujuan utama dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah atau yang disebut dengan kemampuan reflektif. Kemampuan reflektif ini diasumsikan dapat membekali mahasiswa agar mampu untuk menganalisis, dan memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan sepuluh segi kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dan berkaitan dengan program studi yang sedang ditempuh penulis saat ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kemampuan Reflektif Mahasiswa dalam Penyuluhan PKK sebagai Hasil Penerapan Model *Problem*

Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan Tahun 2008. Penelitian ini juga merupakan sub masalah penelitian dari penelitian dengan judul “Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Reflektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Penyuluhan PKK”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Kesulitan mahasiswa dalam menentukan dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan sepuluh segi kehidupan keluarga pada perkuliahan penyuluhan PKK.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam berpikir reflektif untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan sepuluh segi kehidupan keluarga belum optimal.
- c. Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata kuliah penyuluhan PKK yang diasumsi mampu mengembangkan kemampuan reflektif mahasiswa.
- d. Mahasiswa Program Studi PKK Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan Tahun 2008 sebagai kelas uji coba pengembangan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah. Rumusan masalah menurut A. Nababan (1988:16)

sebagai berikut: “Perumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terdapat di dalamnya”. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana tingkat ketercapaian kemampuan reflektif mahasiswa dalam penyuluhan PKK sebagai hasil penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2008?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian berfungsi untuk menentukan arah pencapaian suatu permasalahan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan reflektif mahasiswa dalam penyuluhan PKK sebagai hasil penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai:

- a. Kemampuan reflektif mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan dalam: 1) Menganalisis masalah, yang mencakup kemampuan dalam menentukan ruang lingkup masalah dan sasaran penyuluhan, 2) Mencari alternatif pemecahan masalah, 3) Menentukan pendekatan (diagnosa dan prognosa) dan, 4)

menentukan *treatment* dalam membantu penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sepuluh segi kehidupan keluarga.

- b. Tingkat ketercapaian kemampuan reflektif mahasiswa dalam penyuluhan PKK sebagai hasil penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL).

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Nazir (2005:54) berpendapat bahwa metode deskriptif ditujukan untuk “membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis sebagai calon pendidik. Penulisan skripsi ini dapat dijadikan pengalaman belajar dalam melaksanakan penelitian mengenai kemampuan reflektif mahasiswa dalam penyuluhan PKK sebagai hasil penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Mahasiswa Prodi PKK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ketercapaian kemampuan reflektif mahasiswa dalam

Penyuluhan PKK sebagai hasil penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dijadikan sumber belajar di dalam meningkatkan capaian hasil belajar.

3. Dosen PKK, khususnya dosen mata kuliah Penyuluhan PKK. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah Penyuluhan PKK dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mewujudkan tujuan dari perkuliahan yaitu meningkatkan kemampuan reflektif mahasiswa.

F. Struktur Organisasi

Dalam penulisan ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian, yaitu berkaitan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dan kemampuan reflektif mahasiswa dalam penyuluhan PKK.

Bab III Metode Penelitian

Berisi mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan cara pengolahan data yang didapatkan di lapangan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi uraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya mengenai hipotesis yang telah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari Penelitian yang telah dilakukan, dan saran bagi pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Lampiran

Berisi tentang data dan instrumen penelitian yang mendukung kegiatan penelitian dan penyusunan hasil laporan.

